

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PERSONAL
PT. BANK PEMBANGUNANDAERAH SUMATERA BARAT
CABANG LUBUK ALUNG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Perdagangan
(DIII) Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh

WENI DESRITA ZEN

NIM.58068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERDAGANGAN D III
FAKULTASEKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

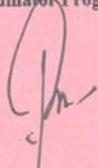
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PERSONAL
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT
CABANG LUBUNG ALUNG**

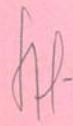
Nama : Weni Desrita Zen
BP/NIM : 2010/58068
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2013

**Diketahui Oleh,
Koordinator Program Diploma III**


Perengki Susanto, SE, M.Sc
NIP.19810404 200501 1 002

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**


Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D
NIP.19740424 19 9802 2 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

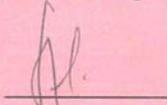
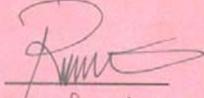
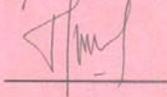
ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PERSONAL
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT
CABANG LUBUK ALUNG

Nama : Weni Desrita zen
BP/NIM : 2010/58068
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Manajemen (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Juli 2013

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D	(Ketua)	
2. Rosyeni Rasyid, SE, ME	(Anggota)	
3. Firman, SE, M.Sc	(Anggota)	

ABSTRAK

Weni Desrita Zen (2010/58068): Analisis Prosedur Pemberian Kredit Personal PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung. Tugas Akhir Program Studi Diploma III (D III). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibuk Erni Masdupi, Ph.D.

Kredit personal merupakan kredit yang diberikan untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan menggunakan SK sebagai jaminannya. Plafond pinjaman kredit disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit, syarat-syarat untuk prosedur pemberian kredit, jumlah plafond maksimal untuk permohonan kredit.

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung yang melakukan pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Bank. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 02 Januari sampai tanggal 20 Februari 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu tujuan penelitian merupakan pengeksploasian, menjelaskan, dan menggambarkan objek yang diteliti. Bentuk penelitian ini dilakukan secara observasi, praktek kerja lapangan, atau penelitian terapan sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan 5 C dalam setiap permohonan kredit merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya suatu kredit. Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung dimulai dari pengisian formulir permohonan, persyaratan adm, perhitungan asuransi, mengisi buku register pinjaman KCU, menentukan No.PK (Perjanjian Kredit), mengisis surat kuasa untuk memotong gaji dan hak-hak lainnya, membuat PK, BI Checking, rekomendasi, proses analisis, proses realisasi, dan realisasi kredit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Personal PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung”. Adapun Tugas Akhir ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya pada Program Diploma III Jurusan Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Diploma III Manajemen Perdagangan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran administrasi dan perolehan buku-buku penunjang Tugas Akhir.
5. Terutama sekali kepada kedua orang tua penulis, karena beliau adalah supporter terbesar dalam hidup penulis, yang selalu memberikan semangat,

motivasi, dan do'a serta kakak dan abang terima kasih atas kasih sayang, dukungan moril dan juga materil yang tulus kalian berikan selama ini.

6. Teman-teman dan kakak-kakak di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam menyusun Tugas Akhir ini, terutama teman-teman Program Studi D III Manajemen Perdagangan angkatan 2010.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bank	8
B. Pengertian Manajemen Kredit.....	10
C. Pengertian Kredit.....	11
D. Unsur-unsur Kredit.....	12
E. Jenis-jenis Kredit	14
F. Tujuan dan Fungsi Kredit	17
G. Jaminan Kredit	21
H. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	22
I. Aspek-aspek Dalam Penilaian Kredit	25
J. Prosedur Dalam Pemberian Kredit	29

J. Kebijakan Kredit	
1. Kebijakan Kredit	33
2. Faktor Penting dalam Kebijakan Kredit.....	35

BAB III PENDEKATAN PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Rancangan Penelitian	37

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan	
1. Sejarah Awal Berdirinya Bank Nagari.....	40
2. Visi dan Misi Bank Nagari	44
3. Struktur Organisasi Bank Nagari	46
4. Moto dan Ruang Lingkup Kegiatan Bank Nagari.....	54
5. Sejarah Singkat Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.....	56
6. Struktur Organisasi Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.....	57
B. Pembahasan	
1. Prosedur Pemberian Kredit Personal	59
2. Syarat-syarat Pemberian Kredit Personal	64
3. Penentuan Jumlah Plafond Maksimal Untuk Permohonan Kredit	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN.....69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Nasabah dan Baki Debet Kredit Personal.....	4
Tabel 4.1 : Perhitungan Maksimal Plafond Kredit Menurut Penerimaan Gaji Bersih Bulanan Dan Jangka.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1: Struktur Organisasi Bank Nagari	52
Gambar 4.2: Struktur Organisasi Bank Nagari Cabang Lubuk Alung	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1: Plafond Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.....

Lampiran 2: Form Permohonan Kredit.....

Lampiran 3: Surat Observasi

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan bank, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengembalian kredit yang macet.

Bagi sebuah bank dibandingkan dengan produk atau jasa perbankan lainnya, pemberian kredit kepada nasabahnya merupakan sumber pendapatan dan keuntungan yang terbesar. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus dilakukan oleh bank dalam kesinambungan operasionalnya.

Namun disisi lain, penyaluran dana dalam bentuk kredit mengandung risiko tidak kembalinya dana atau kredit yang disalurkan tersebut karena tidak seluruh nasabah mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat sesuai dengan waktu yang dijanjikan sehingga dampaknya terhadap bank ialah

mengganggu tingkat likuiditas bank tersebut. Risiko kredit macet dan masalah dapat diperkecil dengan cara melakukan analisis kredit secara matang dan mendalam baik dalam segi kuantitatif maupun kualitatif terhadap setiap permohonan kredit yang diterima oleh bank. Analisis kredit yang baik sangat menentukan setiap langkah awal untuk menghindari terjadinya kredit macet atau bermasalah.

Tujuan utama analisis kredit yang dilakukan oleh sebuah bank adalah untuk menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk mengembalikan cicilan pokok beserta bunganya sesuai dengan isi perjanjian kredit. Berdasarkan analisis kredit ini, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung olehnya bila menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Dalam melakukan analisis kredit, bank akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman kepada bank.

Secara umum kredit personal dapat diartikan sebagai kredit yang diberikan kepada masyarakat yang digunakan untuk biaya pendidikan, kebutuhan konsumsi, renovasi rumah dan lainnya. Pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung Kredit Personal yang diberikan terdiri dari Kredit Cicilan Umum (KCU), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dan Kredit Karyawan Intern (KKI). Kredit Cicilan Umum merupakan kredit yang paling banyak diminati oleh masyarakat yang didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil dan Pensiunan dimana pembayaran

angsuran pinjaman dipotong dari gaji yang bersangkutan setiap bulannya secara kolektif melalui bendahara gaji instansi masing-masing.

Sifat Kredit :

1. Bersifat term loan (pinjaman berjangka) yang diberikan dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.
2. Bersifat *non revolving* (tidak berulang-ulang)
3. Kredit dapat dilakukan berulang-ulang/diperbaharui.

Sistem angsurannya yaitu pokok dan bunga kredit dibayar setiap bulan. Jatuh tempo kredit tidak boleh melebihi batasan dinas debitur. Dalam melakukan pelayanan kredit personal, Bank Nagari Cabang Lubuk Alung memiliki proses pemberian kredit yang merupakan langkah agar pemberian kredit dapat disalurkan.

Proses realisasi biasa terjadi dimulai dari tanggal 5 sampai tanggal 20, sedangkan tanggal 1 sampai tanggal 5 merupakan kegiatan posting gaji dan tanggal 20 sampai akhir bulan proses administrasi dicetak untuk kebendaharawan.

Biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah terdiri dari :

1. Biaya bunga flat 10,5 % dari plafond kredit per tahun.
2. Biaya profisi 1,75 % dari plafond kredit dan dibayar saat realisasi.

Kredit Personal setiap tahun selalu mengalami kenaikan dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan. Perkembangan Jumlah Nasabah dan Baki Debet Kredit Personal Bank Nagari Cabang Lubuk Alung, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Nasabah dan Baki Debet Kredit Personal

Bulan	Jumlah nasabah yang direalisasi perbulan	Nominal realisasi (Plafond)	% Pertumbuhan
Januari	189	13.064.040.000	-
Februari	197	15.700.285.000	20,18 %
Maret	260	17.605.369.000	12, 13 %
April	283	19.886.646.000	12, 96 %
Mei	378	23.367.478.000	17, 50 %
Juni	268	28.292.350.000	21, 08 %
Total	1575	117.916.168.000	

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung

Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah atau calon debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi. Analisis yang digunakan diperbankan adalah Analisis 5 C (*The Five C's of Credit Analysis*), yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (on the spot) ke tempat usaha debitur.

Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah diberikan yang diajukan oleh calon debitur lama. Pengujian kemampuan dan kesediaan calon debitur melunasi kredit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Bank yang dicakup dalam Analisis 5 C sehingga proses

analisis dan pelaksanaan Analisis 5 C ini merupakan tahap yang penting dalam kualifikasi pemberian kredit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan dan menyusunnya dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Prosedur Pemberian Kredit Personal PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Personal di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung ?
2. Apa saja syarat-syarat yang ditentukan oleh Bank dalam memenuhi prosedur pemberian kredit ?
3. Bagaimana Bank menentukan jumlah plafond maksimal untuk permohonan kredit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan akan dapat dicapai dari perumusan dan pembahasan masalah-masalah diatas :

1. Mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit personal di Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.
2. Mengetahui apa saja syarat-syarat yang ditentukan oleh Bank untuk memenuhi prosedur pemberian kredit.

3. Mengetahui bagaimana Bank menentukan jumlah plafond maksimal untuk permohonan kredit.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu bagi penulis, perusahaan, pengembangan ilmu manajemen dan bagi peneliti lain.

1. Bagi Penulis

- a. Mengetahui prosedur pemberian kredit personal di Bank Nagari cabang Lubuk Alung.
- b. Sebagai alat pembanding antara ilmu yang diajarkan secara teoritis di bangku kuliah dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.
- c. Untuk mempraktikkan ilmu teori yang didapat dari perkuliahan ke lapangan (perusahaan) yang sesuai dengan konsentrasi yaitu Manajemen Perdagangan.
- d. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan terhadap dunia kerja.
- e. Berlatih untuk mensosialisasikan diri dengan rekan kerja dalam lingkup yang luas dan berhadapan dengan berbagai macam karakter dan kepribadian serta disiplin ilmu.

2. Bagi Perusahaan

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menyempurnakan kekurangan yang mungkin terjadi dalam prosedur pemberian kredit.
- b. Untuk perbaikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

3. Bagi pengembangan ilmu manajemen
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi manajemen untuk proses pemberian kredit guna meningkatkan kerjasama.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai prosedur pemberian kredit personal PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung.
 - b. Sebagai bahan pembandingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Bank sedangkan kredit hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia Banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut Undang-undang negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2008: 11-12) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Menurut Kasmir (2012: 3) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Menurut Ismail (2011: 3) bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Menurut Budi (2005: 13) bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Herman (2011: 27) bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat.

Menurut Ade (2006: 5) bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

B. Pengertian Manajemen Kredit

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai dengan pengendalian kredit yang macet. Kegiatan pengelolaan kredit kita kenal dengan istilah manajemen kredit.

Pengertian manajemen kredit menurut Kasmir (2008: 72) adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, kita terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit.

C. Pengertian Kredit

Pengertian kredit pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit merupakan salah satu perwujudan dari fungsi intermediasi yang wajib dilaksanakn oleh Perbankan. Sebagai salah satu komponen terbesar dalam neraca Bank, kredit juga merupakan sumber pendapatan utama bagi Bank yang sangat tergantung dari besar kecilnya volume kredit yang disalurkan. Disamping itu, kredit juga dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong dan indikator pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tetapi apabila kredit tidak dikelola secara benar akan menjadi sumber kerugian bagi Bank.

Menurut Ismail (2011: 93) kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa Latin, kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar.

D. Unsur-unsur Kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita berbicara kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kasmir (2012: 114-115), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun eksteren.
2. Kesepakatan, dimana dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.
3. Jangka waktu, dimana mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.
4. Risiko. Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu

jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5. Balasa jasa, dimana dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Unsur-unsur kredit menurut Ismail (2011: 94-95) yaitu :

1. Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman.
2. Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.
3. Kepercayaan (*Trust*). Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
4. Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).
5. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit.
6. Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

7. Balas jasa merupakan imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga, sementara dalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan, tergantung pada akadnya.

E. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Menurut Kasmir (2012: 120-121), dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan.
 - a. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contoh membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama dan dibutuhkan modal yang relatif pula.
 - b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif/komersil, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contoh kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.
 - b. Kredit personal/konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
 - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktifitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ekspor dan impor.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.
 - b. Kredit jangka menengah. Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk

melakukan investasi. Contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

- c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur, dan untuk kredit personal seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.
- b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka

pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak ayam dan ternak sapi.

- c. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- d. Kredit pertambangan merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.
- h. Dan sektor-sektor lainnya.

F. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2012:116-117), antara lain:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit menurut Kasmir (2012: 117-119) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan

jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

G. Jaminan Kredit

Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman.

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur menurut Kasmir (2008: 80-81) adalah sebagai berikut :

1. Jaminan dengan barang-barang seperti :
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Kendaraan bermotor
 - d. Mesin-mesin/peralatan
 - e. Barang dagangan
 - f. Tanaman/kebun/sawah
 - g. Dan barang-barang berharga lainnya
2. Jaminan surat berharga seperti :
 - a. Sertifikat saham
 - b. Sertifikat obligasi
 - c. Sertifikat tanah
 - d. Sertifikat deposito
 - e. Promes
 - f. Wesel
 - g. Dan surat berharga lainnya

3. Jaminan orang atau perusahaan, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan ke bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung risikonya.
4. Jaminan asuransi, yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransi lah yang akan menanggung kerugian tersebut.

H. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

Menurut Kasmir (2012: 136-138), penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut :

1. *Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan

keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar.

2. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis.
3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
4. *Condition* yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif lebih kecil.
5. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Menurut Kasmir (2012: 138-139), penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut :

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.
4. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah untuk masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai *prospect* atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai *prospect*, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.
5. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability* yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

I. Aspek-Aspek Dalam Penilaian Kredit

Disamping menggunakan analisis 5C dan analisis 7P, maka penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilkakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang.

Menurut Kasmir (2012: 139-142), aspek-aspek yang dinilai antara lain meliputi :

1. Aspek Yuridis/Hukum.

Aspek yang dinilai adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan keabsahan dan kesempurnaan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik.

Kemudian juga diteliti keabsahannya dari dokumen atau surat-surat penting lainnya seperti :

- a. Surat Izin Usaha Industri (S.I.U.I) untuk sektor industri.
- b. Surat Izin Usaha Perdagangan (S.I.U.P) untuk sektor perdagangan.
- c. Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
- d. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- e. Keabsahan surat-surat yang dijaminan misalnya sertifikat tanah dan sertifikat deposito.
- f. Serta dokumen-dokumen yang dianggap penting lainnya, seperti KTP.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran.

Aspek yang dinilai adalah permintaan besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah :

- a. Hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- b. Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- c. Peta kekuatan pesaing yang ada, seperti *market share* yang dikuasai.
- d. Prospek produk secara keseluruhan.

3. Aspek Keuangan.

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping

itu, hendaknya dibuatkan *cash flow* daripada keuangan perusahaan. Dari *cash flow* ini akan terlihat pendapatan dan biaya-biaya sehingga dapat dinilai layak atau tidak usaha tersebut, termasuk keuntungan yang diharapkan.

Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya mencakup antara lain :

- a. *Rasio Likuiditas*
- b. *Rasio Solvabilitas*
- c. *Rasio Remabilitas*
- d. *Payback Period.*
- e. *Net Present Value (NPV).*
- f. *Profitability Index (PI)*
- g. *Internal Rate of Return (IRR).*
- h. *Dan Break Event Point (BEP).*

4. Aspek Teknis/Operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan *lay out*, seperti kapasitas mesin yang digunakan. Masalah lokasi usaha seperti kantor pusat, cabang atau pergudangan.

5. Aspek Manajemen.

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

6. Aspek Sosial Ekonomi.

Menganalisis dampaknya yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum seperti :

- a. Meningkatkan ekspor barang atau sebaliknya mengurangi ketergantungan terhadap impor.
- b. Mengurangi pengangguran.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana.
- e. Membuka isolasi daerah tertentu.

7. Aspek Amdal.

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit tersebut disalurkan sehingga, proyek yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya. Pencemaran yang sering terjadi anatara lain terhadap :

- a. Kesehatan manusia terganggu.
- b. Tanah/darat menjadi gersang, erosi.
- c. Air, menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa atau menyebabkan banjir.
- d. Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising dan panas.
- e. Mengubah tatanan adat/istiadat setempat.

J. Prosedur dalam Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2012: 143-147), prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif/personal atau produktif/komersil. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas, dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
 - a. Pengajuan proposal hendaknya berisi :
 1. Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta termasuk pengalamannya dalam mengerjakan berbagai usaha selama ini.
 2. Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
 3. Besarnya kredit dalam jangka panjang. Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dalam jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) 3 tahun terakhir. Jika dari hasil analisis tidak

sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit layak diberikan kepada sipemohon.

4. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
 5. Jaminan kredit. Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit, baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit harus teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.
- b. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto kopi :
1. Akte notaris, dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk P.T (Perseroan Terbatas) atau yayasan.
 2. T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan), merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun, jika habis dapat diperpanjang kembali.
 3. N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak), dimana sekarang ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh Bank Indonesia adalah NPWP-nya.
 4. Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
 5. Bukti diri dari pimpinan perusahaan.
 6. Fotocopy dan sertifikat jaminan.

c. Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan rugi laba yang ada dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Current ratio*
2. *Acid test ratio*
3. *Inventory turn over*
4. *Sales to receivable ratio*
5. *Return on net worth*
6. *Working capital*

2. Penyelidikan berkas pinjaman.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki, keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara 1.

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai tujuan yang diharapkan.

4. *On the spot.*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara 1. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dengan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan kredit.

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup: jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar, dan waktu pencairan kredit.

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani

akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung atau,
- b. Dengan melalui notaris.

8. Realisasi kredit.

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/penarikan dana.

Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

K. KEBIJAKAN KREDIT

1. Kebijakan Kredit

Selain memperhitungkan prinsip perkreditan, pengambilan keputusan kredit juga wajib berpedoman pada kebijakan kredit yangtelah ditetapkan. Kebijakan kredit merupakan pedoman dibidang kredit sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Ada 3 asas pokok sebagai dasar untuk penyusunan kebijaksanaan kredit, terdiri dari asas likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

- a. Asas likuiditas menghasilkan bank untuk mempertahankan kondisis likuiditas yang baik. Hal ini berarti bank perlu memenuhi *cost assets* meminimal yang berupa assets yang dapat dicairkan sewaktu-waktu serta

menciptakan assets baru melalui hutang-hutang baru. Apabila kredit yang diberikan mengakibatkan likuiditas bank menjadi jelek, bank akan kehilangan kepercayaan.

- b. Asas solvabilitas penting bagi bank agar manajemen dana yang dimiliki dan ditanamkan dalam bentuk kredit maupun surat-surat berharga pada tingkat risiko yang minimal. Penghasilan dari kegiatan tersebut merupakan sumber uang untuk membayar hutang baik kepada nasabah.
- c. Asas rentabilitas mempunyai pengertian, bank memperoleh keuntungan selama beroperasi. Pada hakekatnya keuntungan tersebut mempunyai selisih antara penghasilann bunga dari nasabah debitur dengan biaya bunga dari nasabah penabung. Jadi, bank harus memiliki debitur yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan bunga.

Bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat dalam setiap pelaksanaan perkreditannya. Hal ini disebabkan karena kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko. Salah satu upaya untuk lebih mengarahkan agar perkreditan bank telah didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan perkreditan yang sehat.

Menurut Rivai dan Andria (2006: 97) ketentuan kebijakan kredit perlu ditetapkan agar setiap bank memiliki dan menerapkan kebijakan kredit yang baik, antara lain :

- a. Mampu mengawasi portofolio kredit secara keseluruhan dan menetapkan standar dalam proses pemberian kredit secara individual.

- b. Memiliki standar/ukuran yang mengandung pengawasan intern pada semua tahapan proses perkreditan.

2. Faktor Penting dalam Kebijakan Kredit

Menurut Rivai dan Andria (2006: 97-98) faktor-faktor penting dalam kebijakan kredit adalah :

- a. Kredit yang diberikan bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat.
- b. Salah satu upaya untuk lebih mengarahkan agar perkreditan bank telah didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan perkreditan yang jelas.
- c. Kebijakan perkreditan bank berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank.
- d. Untuk memastikan bahwa semua bank telah memiliki kebijakan perkreditan yang sehat, maka perlu berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- e. Kebijakan perkreditan perbankan dikatakan baik bila minimal kebijakan tersebut mencakup :
 - 1. Prinsip kehati-hatian perkreditan.
 - 2. Organisasi dan manajemen perkreditan.
 - 3. Kebijakan persetujuan perkreditan.
 - 4. Dokumentasi dan administrasi.
 - 5. Pengawasan kredit.
 - 6. Penyelesaian kredit bermasalah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Prosedur pemberian kredit pada Bank Nagari dimulai dari pengisian formulir permohonan, persyaratan adm, perhitungan asuransi, mengisi buku register pinjaman KCU, menentukan No.PK (Perjanjian Kredit), mengisi surat kuasa untuk memotong gaji dan hak-hak lainnya, membuat PK, BI Checking, rekomendasi, proses analisis, proses realisasi, dan realisasi kredit.
2. Saat mengajukan permohonan kredit, memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar proses penyaluran kredit dapat tersalurkan. Untuk itu Bank Nagari Cabang Lubuk Alung telah menetapkan syarat-syaratnya yang terdiri dari dua bagian, yaitu untuk pensiunan dan untuk pegawai aktif.
3. Jumlah plafond maksimal pinjaman didasarkan atas lamanya jangka waktu kredit dan gaji bersih.
4. Untuk prosedur pemberian kredit terdapat perbedaan antara yang dinyatakan dalam teori dengan yang ditentukan oleh Bank Nagari. Sedangkan untuk proses realisasi pemberian kredit pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Sebaiknya Bank Nagari Cabang Lubuk Alung memberikan pengarahan kepada nasabah untuk melakukan pengisian formulir permohonan kredit, sehingga nasabah tidak merasa kebingungan untuk mengisinya.
2. Sebaiknya Bank Nagari Cabang Lubuk Alung melakukan promosi langsung kepada nasabah dengan cara mendatangi instansi, sekolah, serta perusahaan swasta yang menjadi target bank. Sehingga kredit personal dapat dikenal.
3. Bank Nagari Cabang Lubuk Alung hendaknya melakukan penilaian yang lebih ketat terhadap jaminan yang diterima, agar pemberian kredit dapat terjamin.
4. Bank Nagari Cabang Lubuk Alung hendaknya memberikan fasilitas kepada nasabah saat menunggu realisasi permohonan kredit, contohnya menyediakan ruangan tunggu dan memberikan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Arthesa. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Herman, Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Analisis Data : Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- . 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Budi, Untung. 2005. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook (Teori Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.